



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PEMISAHAN / *SPIN OFF*
(Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
bidang ilmu Perbankan syariah*

Oleh :

**REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM. 16 401 00166**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
PEMISAHAN / *SPIN OFF*
(Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM. 16 401 00166**

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 1979052 500604 1004**

PEMBIMBING II


Zubika Matondang M.Si

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **REFMA SARI HAYANA NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 Maret 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

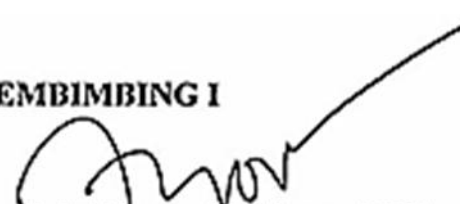
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **REFMA SARI HAYANA NASUTION** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan / Spin Off (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 1979052 500604 1004

PEMBIMBING II


Khairika Matondang M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM : 16 401 00166
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan/ *Spin Off* (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Maret 2020
Saya yang Menyatakan,



REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM. 16 401 00166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : REFMA SARI HAYANA NASUTION

NIM : 16 401 00166

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan/ Spin Off (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Maret 2020

Saya menyatakan,



REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM. 16 401 00166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM : 16 401 00166
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah-5
JUDUL SKRIPS : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan/ *Spin Off* (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)

Ketua

Nofinawati, SEL., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317201801 2 001

Anggota

Nofinawati, SEL., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317201801 2 001

Azwar Hamid, M.A
NIP. 1986031120150 3 005

Rodame Monitorir Napitupulu, MM
NIP. 19841130201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Daring Via Zoom
Hari/Tanggal : Jumat/ 12 Juni 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,91
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH PEMISAHAN/ SPIN OFF
(STUDI KASUS PADA PT. BANK BRI SYARIAH)**

NAMA : REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM : 16 401 00166

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juni 2020
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
// NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Refma Sari Hayana Nasution
Nim : 16 401 00166
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pemisahan/ *Spin Off* (Studi Kasus Pada PT Bank BRI Syariah)

PT. Bank BRI Syariah merupakan salah satu bank yang melakukan pemisahan/ *spin off* pada awal tahun 2009 yang bertujuan untuk memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*, Peneliti menggunakan faktor permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor kualitas aset dengan rasio *Non Performing Asset* (NPF), dan faktor rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan, dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori mengenai *spin off*, kinerja keuangan bank, rasio keuangan dalam bank dan bentuk- bentuk rasio keuangan dalam bank.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, melalui situs resmi PT. Bank BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji *sample paired t-test*. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 23.0 Adapun metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling jenuh*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika dilihat dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 41,889 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($41,889 > 1,72913$), *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 13,596 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($13,596 > 1,72913$) dan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 37,363 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($37,363 > 1,72913$).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan *Spin Off*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan/ Spin Off (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah)”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Mara Sutan Nasution dan Ibunda Ellia Enisyah Rambe beserta kedelapan saudara peneliti yakni Indra Mahya Putra Nasution, Muhammad Yamin Surya Nasution, Syafri Martabe Rizka Nasution, M. Pd., Putri Rahayu Albina Nasution Amd. Keb., Hikmatun Khoirina Nasution S.Pd., JAMILATUL HUSNA NASUTION dan Adinda Fauziah Majuna Nasution. Tidak lupa juga untuk kakak ipar saya Ummi Nadra Rambe, Irma Suryani Tambunan, dan Maimunah M.Pd., yang paling berjasa

dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk keluarga besar FORSABI (Forum Bahasa FEBI) yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat peneliti yaitu Winda Astuti Siregar, Sri Devi amnah hasibuan, Malisa Asni Siregar, Azmi Rizki Tanjung, Almh. Melinda Hasian Rambe yang merupakan sahabat seperjuangan semasa SMA, tidak lupa juga untuk sahabat seperjuangan di bangku kuliah Nina Yanti, Era Mulyani, Rahma Sari Harahap, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan Perbankan Syariah 5, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih kepada rekan peneliti Adinda Maharani Nasution, Khoiriyah Nasution, dan Ahmad Afandi, yang turut memberikan motivasi dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Grup Kaslan yang merupakan rekan seperjuangan kelompok 60 KKL 2019 Ahmad Kiromansyah, Raja Sahrina , Siti Kholila, Jennita Aidha, Nila Artati, Sila Sinta Marito, Riski Ramdani Pohan, Aswandi Daulay, Lisda Sari, Nurhasanah, Farida Hanum, dan kepada Ayahanda Kepala Desa Anwar Dalimunthe beserta seluruh keluarga besar masyarakat

Desa Pir Trans Sosa IA yang masuk dalam sejarah perjalanan akademik peneliti.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 20 Maret 2020

Peneliti



REFMA SARI HAYANA NASUTION
NIM. 16 401 00166

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Bank	16
a. Bank Konvensional.....	17
b. Bank Syariah.....	17
2. Pemisahan (<i>Spin Off</i>).....	19
3. Kinerja Keuangan.....	21
4. Rasio Keuangan	23
a. Pengertian Rasio Keuangan	23
b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	24
c. Jenis- Jenis Rasio Keuangan	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	34

D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Studi Kepustakaan.....	35
2. Studi Dokumentasi	35
F. Teknik Pengolahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Perusahaan	41
1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah	41
2. Profil PT. Bank BRI Syariah.....	42
3. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah.....	43
4. Struktur Organisasi	44
B. Gambaran Data Penelitian	47
1. Perhitungan Rasio Keuangan	47
2. Perbandingan Rasio Keuangan.....	56
C. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis	58
1. Analisis Deskriptif.....	59
2. Uji Normalitas	60
3. Uji-t Dua Sampel Berkorelasi (<i>Paired Sample Test</i>).....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	5
Tabel I.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	6
Tabel I.3	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	8
Tabel I.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	10
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1	Teknik Statistik Analisis Dalam Analisis Komparatif...	41
Tabel IV.1	Perhitungan Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	50
Tabel IV.2	Perhitungan Rasio NPF PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	53
Tabel IV.3	Perhitungan Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	54
Tabel IV.4	Perbandingan Rasio CAR, NPF, dan ROA Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	57
Tabel IV.5	Analisis Deskriptif	59
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas	61
Tabel IV.7	Hasil Uji Dua Sampel Berkorelasi (<i>Paired Sample T-Test</i>)	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar III.1 Kerangka Teknik Pengolahan Data	39
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah	46
Gambar IV. 2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	52
Gambar IV. 3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	55
Gambar IV.4 <i>Return On Asset</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah <i>Spin</i> <i>Off</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan berperan penting pada stabilitas perekonomian negara dalam sistem keuangan. Selain sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian dan melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Sementara bank adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹

Perbankan di Indonesia terbagi kepada Bank Konvensional dan Bank syariah. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (*depositor*)

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 12.

² Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 35.

dan mempunyai kewajiban (*liability*) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam . Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest fee current and saving accounts* dan *invenstmen accounts* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*Profit and Loss Sharing*) antara pihak bank dengan pihak depositor. Sedangkan pada sisi aset, yang termasuk didalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti *mudharabah, musyarakah, istisna, salam* dan lain lain.

Perbankan syariah di Indonesia awalnya diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai bank umum syariah pertama. Kemudian lahir undang- undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan perbankan menerapkan *dual banking system*. Sejak saat itu, banyak bermunculan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru.³

Faktor yang mendorong perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah diberlakukannya sistem perbankan ganda (*dual banking system*), melalui Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.⁴ Dengan sistem tersebut, Bank Umum Konvensional (BUK) diperkenankan memberikan layanan perbankan syariah, dengan terlebih dulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusatnya.

³ Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm. 17.

⁴ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek* (Jawa Barat: Gratama Publishing, 2014), hlm. 41.

Pada awalnya, perbankan syariah dikembangkan melalui dua konsep, yaitu *Islamic Windows* dan *Office Channeling*. Penerapan konsep *Islamic Windows* dilakukan melalui pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) di kantor pusat Bank Umum Konvensional (BUK).⁵ Sedangkan *Office Channeling* merupakan istilah yang digunakan Bank Indonesia untuk menggambarkan penggunaan kantor BUK dalam melayani transaksi- transaksi dengan skim syariah, dengan syarat bank umum konvensional tersebut memiliki UUS.⁶

Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap Perbankan Syariah pada awalnya Bank Indonesia mengeluarkan PBI No 8/3/2006 Pasal 38 ayat 2, dimana isi peraturan ini membolehkan kantor cabang Bank Umum Konvensional yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melayani transaksi syariah (*office channeling*) sehingga biaya ekspansi akan jauh lebih efisien karena bank tersebut tidak perlu lagi membuka cabang UUS di banyak tempat.⁷ Tetapi, sejak diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka persoalan pengembangan perbankan syariah diatur melalui mekanisme baru, yaitu mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank Syariah harus menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal untuk mampu bersaing dengan Bank Konvensional yang rata- rata telah berkembang pesat di

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 27.

⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 8/3/PBI/2006 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional, (Jakarta, 2006).

⁷ *Ibid.*

Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus juga dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan adalah faktor kinerja keuangan bank.⁸

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Principle*) dan lainnya.⁹

Begitu juga pada bank yang melakukan pemisahan yaitu PT. Bank BRI Syariah. PT. Bank BRI Syariah adalah salah satu bank yang lahir dari proses *spin off*. Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.¹⁰

⁸ Dina Permata Sari Siregar, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. PT. Bank BRI Syariah Periode 2015- 2017)*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 4.

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 239.

¹⁰ https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah (diakses pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 11:44)

Untuk melihat kinerja keuangan sebuah bank dapat dilihat dari perkembangan profitnya. Berikut data perkembangan laba pada PT PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Tabel I.1
Perkembangan Laba Bersih PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Jutaan Rupiah)

<i>Sebelum Spin Off</i>		<i>Sesudah Spin Off</i>	
Tahun	Laba Bersih	Tahun	Laba Bersih
2004	3.681.691	2014	25.067
2005	5.238.245	2015	122.637
2006	7.439.180	2016	170.209
2007	9.978.092	2017	101.091
2008	13.324.726	2018	106.600

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laba bersih PT. Bank BRI Syariah sebelum *spin off* pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 42,3 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2006 sebesar 42,02 persen. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 34,13 persen, dan meningkat lagi pada tahun 2008 sebesar 3354 persen. setelah *spin off*, pada tahun 2014 ke tahun 2015 laba PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 389,24 persen, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 38,79 persen. pada tahun 2017 laba PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 40,61 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 5,45 persen.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa laba PT. Bank BRI Syariah sebelum *spin off* cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi setelah *spin off* laba bank tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014, 2017 dan 2018. Semakin tinggi tingkat persentase laba suatu bank, artinya semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Dari data perkembangan laba bersih PT. Bank BRI Syariah, maka dapat dilakukan penilaian kinerja bank tersebut.

Penilaian kinerja bank dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan faktor permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor kualitas aset dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan faktor rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Penilaian kinerja bank yang pertama menggunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal dalam dunia perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi akan menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan yang besar dan memperoleh keuntungan yang banyak sehingga menunjukkan kinerja bank tersebut berjalan dengan baik. Data rasio CAR PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *Spin Off* ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.2
Capital Adequacy Ratio PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off (Dalam Presentase)

Sebelum Spin Off		Sesudah Spin Off	
Tahun	CAR	Tahun	CAR
2004	38.76	2014	12.89
2005	34.34	2015	13.94
2006	36.22	2016	20.63
2007	36.63	2017	20.29
2008	30.33	2018	29.72

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 4,42 persen, dan meningkat pada tahun 2006 sebesar 1,88 persen, kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen, dan pada tahun 2008 menurun sebesar 6,3 persen. kemudian setelah *spin off* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,05 persen, dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 6,69 persen. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34 persen, dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 9,43 persen.

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa rasio CAR pada tahun sebelum *spin off* cenderung meningkat terutama pada tahun 2004 rasio CAR berada pada rasio tertinggi, sedangkan setelah *spin off* rasio CAR cenderung penurunan. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin baik bank tersebut dalam menyediakan modal dan menandakan kinerja bank tersebut berjalan dengan baik. Menurut UU.

No. 21 tentang pemisahan, bank yang melakukan *spin off* harus dapat menjaga kinerja keuangannya untuk terus meningkat.¹¹ Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa CAR pada tahun sesudah *spin off* sangat jauh menurun, dan belum dapat menjaga keuangannya untuk terus meningkat.

Penilaian kinerja bank selanjutnya dapat diukur dengan rasio NPF. *Net Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Data rasio NPF PT. Bank BRI Syariah ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.3
***Net Performing Financing* PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Dalam Presentase)**

<i>Sebelum Spin Off</i>		<i>Sesudah Spin Off</i>	
Tahun	NPF	Tahun	NPF
2004	10.22	2014	3.65
2005	3.85	2015	3.89
2006	3.21	2016	3.19
2007	2.17	2017	4.72
2008	1.73	2018	4.97

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Dari tabel I.3 diatas dapat diketahui bahwa rasio NPF PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan

¹¹ Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 *Tentang Pemisahan* (Jakarta, 2008)

sebesar 6,37 persen, kemudian menurun lagi pada tahun 2006 sebesar 0,64 persen. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan sebesar 1,04 persen, dan kembali menurun pada tahun 2008 sebesar 0,44 persen. Setelah *Spin Off* pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,7 persen, pada tahun 2017 rasio NPF PT. Bank BRI Syariah mengalami kenaikan sebesar 1,53 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,25 persen.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa sebelum *spin off* PT. Bank BRI Syariah dapat menjaga rasio NPF nya untuk terus menurun, sedangkan setelah *spin off* rasio NPF PT. Bank BRI Syariah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.¹² Semakin tinggi rasionya, maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut tidak sehat, karena NPF yang tinggi akan menyebabkan laba menurun.¹³

Penilaian kinerja bank selanjutnya dengan menggunakan rasio ROA. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Tingginya rasio ROA suatu bank menandakan bahwa bank

¹² Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2007.

¹³ Jordi Suwandi, "Pengaruh CAR, NPL BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 6, No. 7 (November 2017), hlm.5

tersebut mampu dalam memperoleh keuntungan yang banyak sehingga kinerja bank tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik. *Return On Asset* PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *Spin Off* dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.4
***Return On Asset* PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* (Dalam Presentase)**

Sebelum <i>Spin Off</i>		Sesudah <i>Spin Off</i>	
Tahun	ROA	Tahun	ROA
2004	9.79	2014	0.08
2005	10.81	2015	0.76
2006	9.40	2016	0.95
2007	8.97	2017	0.51
2008	8.79	2018	0.43

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Dari tabel I.4 diatas dapat diketahui bahwa ROA PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2004 ketahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen, kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1,41 persen. Pada tahun 2007 ROA PT. Bank BRI Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 0,43 persen, kemudian menurun lagi pada tahun 2008 yakni tahun terakhir sebelum *Spin Off* yaitu sebesar 0,18 persen. Setelah melakukan *Spin Off*, pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROA PT. Bank BRI Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebesar 0,19 persen. Pada tahun

2017 mengalami penurunan sebesar 0,44 persen dan kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 0,08 persen.

Berdasarkan data ROA diatas dapat diketahui bahwa ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum *spin off* cenderung mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan setelah *spin off*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 5 persen. Semakin tinggi rasio suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dan fenomena yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pemisahan / Spin Off (Studi Kasus Pada PT. PT. Bank BRI Syariah)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laba pada PT. PT. Bank BRI Syariah selalu mengalami peningkatan sebelum *spin off* dan mengalami penurunan setelah *spin off*
2. CAR pada PT. PT. Bank BRI Syariah selalu mengalami peningkatan sebelum *spin off* dan penurunan setelah *spin off*
3. NPF pada PT. PT. Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebelum *spin off* dan mengalami peningkatan setelah *spin off*.

4. ROA pada PT. PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan sebelum *spin off* dan penurunan setelah *spin off*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan ekonomi, waktu, dan penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada rasio CAR, NPF, dan ROA pada tahun 2004- 2008 yang merupakan tahun terkini sebelum *Spin Off* dan tahun 2014- 2018 sebagai tahun terkini setelah *Spin Off* pada PT PT. Bank BRI Syariah.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Variabel adalah segala sesuatu yang yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁴ Adapun defenisi dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 58

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala
1.	CAR	CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pemberian kredit.	$\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPF	NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan	$\frac{\text{TOTAL NPL}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$	Rasio
3.	ROA	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba bersih.	$\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan setelah *Spin Off* dilihat dari rasio CAR?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan setelah *Spin Off* dilihat dari rasio NPF?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan setelah *Spin Off* dilihat dari rasio ROA?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalahnya adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *Spin Off* dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *Spin Off* dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *Spin Off* dilihat dari rasio *Return on Assets* (ROA).

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pihak- pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan PT PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi IAIN Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik IAIN Padangsidempuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I adalah tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari Latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel dimana peneliti mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti juga menyebutkan tujuan dalam penelitian ini dan kegunaan penelitian peneliti menjelaskan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

BAB II terdiri atas kerangka teori yang menjelaskan uraian- uraian tentang teori dari masing- masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian- penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III yang berisi tentang Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan di PT. Bank BRI Syariah, kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif, populasi dan sampel dengan jumlah sebanyak 40 sampel, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, serta melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang merupakan bagaimana gambaran umum perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi, deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, kemudian peneliti menjelaskan hasil analisis data, serta keterbatasan peneliti.

BAB V memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran merupakan akhir dari uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (pasal 1 angka 1). Dalam Undang-undang ini tidak dijumpai pengertian lembaga keuangan seperti dalam Undang-undang No. 14 tahun 1967.¹⁵

Menurut Kasmir, bank diartikan sebagai lembaga keuanganya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang berlebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

¹⁵ Yuliatin, "*Perbankan dalam Dimensi Konvensional dan Syariah.*" Nalar Fiqh, vol. 5, no. 2, 2012.

¹⁶ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 12.

Bank di Indonesia terbagi kepada dua bagian, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki persamaan dalam fungsinya akan tetapi berbeda dalam prinsip dan kinerjanya.

a. Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.¹⁷

Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

b. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan

¹⁷ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Tentang Perbankan Syariah Dan Surat Berharga Syariah Negara* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2008), hlm. 39.

prinsip- prinsip Syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan agama islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan berinvestasi pada usaha- usaha yang bersifat (*haram*). Sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum: 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ٣٩

Artinya : dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹⁹

Adapun kaitan ayat diatas dengan bank syariah, yaitu harta yang kalian berikan kepada orang- orang yang memakan riba dengan tujuan untuk menambah harta mereka, tidak suci di sisi Allah dan tidak akan diberkahi. Sedekah yang kalian berikan dengan tujuan untuk mengharapkan ridha Allah tanpa riya dan mengharapkan upah,

¹⁸ Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 61.

¹⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 408.

maka itulah orang-orang yang memiliki kebaikan yang berlipat ganda.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip Islam.

2. Pemisahan (*Spin Off*)

Di Indonesia sejak 2007, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah mendefinisikan pemisahan perseroan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan passiva perseroan beralih karena hukum kepada 2 (dua) perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva beralih karena hukum kepada 1 (satu) Perseroan atau lebih. Untuk yang pertama disebut sebagai pemisahan murni sedangkan yang kedua adalah pemisah tidak murni atau biasa disebut *Spin Off*. Pada yang kedua ini Perseroan yang melakukan pemisahan tetap ada.²¹

Spin Off menggambarkan suatu tambahan atau produk derivatif atau turunan atau hasil dari sesuatu tiruan usaha sebelumnya. Pemisahan ini bisa berbeda bentuk, tapi umumnya memerlukan perubahan yang penting pada kontrol, risiko, dan distribusi

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 843.

²¹ Undang- Undang No 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas* (Jakarta, 2007)

keuntungan. Unsur lainnya yaitu transfer teknologi dan hak kepemilikan dari induk kepada pemilik baru.²²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemisahan (*Spin Off*) adalah suatu tindakan hukum yang bertujuan untuk memisahkan diri yang terjadi sebelumnya dalam suatu badan hukum kemudian memekarkan diri dengan pengakuan hukum dari atas pemekaran tersebut. Menurut Wachtell, Lipton, Rose dan Katz dalam Poerwokoesoemo tujuan dasar dilakukannya pemisahan (*Spin Off*) oleh korporasi adalah :

23

a. Meningkatkan fokus bisnis dalam suatu pemisahan (*Spin Off*)

Setiap entitas bisnis dapat berkonsentrasi dalam strategi dan rencana operasinya sendiri tanpa mengalihkan SDM atau sumber keuangan dari bisnis lainnya.

b. Menciptakan Bisnis dengan Struktur Modal yang Lebih Sesuai

Setiap entitas bisnis dapat menetapkan struktur modalnya sendiri yang paling sesuai bagi bisnis dan strateginya. Setiap bisnis dapat memiliki persyaratan modal yang berbeda yang mungkin saja tidak dapat secara optimal dipenuhi hanya melalui satu struktur modal.

c. Identitas Investasi Yang Berbeda

²² Muhammad Nur Rianto, “*Tipe Pemisahan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Aset Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan*”, *Kinerja*, Vol. 18, No. 2 (Oktober, 2019), hlm. 121.

²³ Atman Poerwokoesoemo, “*Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah*”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2019), hlm. 148.

Pemisahan (*Spin Off*) menciptakan peluang investasi yang berbeda dan terarah. Sebuah perusahaan yang menginvestasikan sumber dayanya hanya pada satu line bisnis dapat dianggap lebih transparan dan menarik bagi investor yang fokus pada sektor tertentu atau pada strategi pertumbuhan, dan oleh karenanya berlawanan dengan *conglomerate discount* yang merupakan konsep ekonomi yang menggambarkan situasi ketika pasar saham menilai kelompok bisnis dan aset yang terdiversifikasi kurang dari jumlah bagian-bagiannya.

d. Memperoleh Keefektifitasan dari Kompensasi Berbasis Ekuitas

Dalam suatu pemisahan (*Spin Off*) akan meningkatkan keefektifan program kompensasi berbasis ekuitas yang dihadiahkan kepada pegawai, para pejabat dan direktur yang merupakan penghargaan terhadap kinerja bisnis mereka.

e. Memanfaatkan Ekuitas Sebagai “Mata Uang” Akuisisi

Dengan menciptakan perdagangan saham kepada publik secara terpisah, suatu pemisahan (*Spin Off*) akan meningkatkan kemampuan bisnis yang mengalami pemisahan (*Spin Off*) untuk memengaruhi akuisisi dengan menggunakan sahamnya sendiri sebagai pertimbangan.

Intinya tujuan dasar pemisahan (*Spin Off*) adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau dengan kata lain, suatu

pemisahan (*Spin Off*) akan berdampak kepada peningkatan kinerja entitas bisnis yang terliu di dalamnya.

3. Kinerja Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Susilo, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan.²⁴

Sedangkan menurut Lukman, laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.²⁵

Di sisi lain menurut Myer, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.²⁶

Pengertian lainnya menurut Sutrisno mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi

²⁴Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm.10

²⁵Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 37.

²⁶Myer, *Financial Statement Analysis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25.

²⁷Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hlm. 12.

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya. Tegasnya, Laporan keuangan adalah bentuk dasar untuk memahami posisi keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah lampau dan prospeknya di masa mendatang.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.²⁸

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.²⁹ Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu

²⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 27.

²⁹Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.³⁰ Jadi, rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi, manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu:³¹

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan

³⁰Demawan Syahril dan Djahotman Purba. *Analisa Laporan Keuangan Cara Mudah Dan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 36.

³¹Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

c. Jenis- jenis rasio keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk pasti memiliki tujuannya masing- masing. Hal ini menerangkan bahwa tidak ada batasan yang jelas dan tegas mengenai beberapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang akan dianalisis. Namun, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Kasmir menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Setelah mengetahui hasil dari rasio-rasio tersebut maka kondisi keuangan dari bank syariah akan terlihat.³²

1) Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor permodalan digunakan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan operasional bank.³³ Menurut Lestari dan Rahyuda, faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 104.

³³ Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), hlm

rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Keterangan :

KPMM : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aktiva Terhitung Menurut Resiko

Menurut Taswan, penurunan pada rasio kecukupan modal bermakna negatif karena menunjukkan ketidak mampuan bank dalam mengcover risiko dan dapat mengganggu stabilitas perbankan.³⁴ Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8 persen dari ATMR.

2) Faktor Kualitas Asset

Pengertian aktiva produktif menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 13/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman bank dalam rupiah maupun valas dalam bentuk

³⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2006), hlm. 228.

kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kotinjensi pada transaksi rekening administratif.³⁵ Menurut Jumingan, penilaian faktor kualitas aset digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki bank.³⁶

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio yang digunakan untuk menilai faktor Kualitas Aset Produktif adalah *Non Performing Financing* (NPF) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN KL D M}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100 \%$$

Keterangan :

NPF : *Non Performing Financing*

KL : Pembiayaan kurang lancar

D : Pembiayaan Diragukan

M : Pembiayaan Mace

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tahun 2007, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan yang dimiliki bank umum syariah tersebut yang semakin buruk dikarenakan tingginya jumlah pembiayaan bermasalah.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 451.

³⁶ Jumingan, *Op,Cit.*, hlm. 243.

3) Faktor Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.³⁷ Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio yang digunakan untuk menilai faktor rentabilitas dapat diukur menggunakan rasio

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{RATA RATA TOTAL ASET}} \times 100 \%$$

Adapun tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dan menghasilkan laba dalam suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait dan asumsi-asumsi yang relevan dari hasil tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 45

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Umami Farida (2019)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah memisahkan diri (<i>spin off</i>) pada PT. Bank BRI Syariah (Jurnal, IAIN Surakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO, NPF dan FDR pada Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah memisahkan diri (<i>spin-off</i>) dan tidak terdapat perbedaan rasio CAR dan ROA pada Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah memisahkan diri (<i>spin off</i>)
2.	Lisna Yati Rambe (2018)	Analisis Perbandingan Risk Dan Return PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah <i>Spin Off</i> . (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan rasio return terdapat perbedaan antara bank umum konvensional dan bank syariah. bank syariah memiliki rasio yang lebih besar daripada bank umum konvensional. Perbandingan risk antara bank umum konvensional dan bank syariah adalah mempunyai kecenderungan tidak ada perbedaan.
3.	Siti Ratna Sari Harahap (2018)	Analisis Perbandingan <i>Risk</i> dan <i>Return</i> pada PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i> (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat risk (risiko) PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i> dan terdapat perbedaan return PT. PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i>

4.	Heru Yulianto (2018)	Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum <i>Spin Off</i> Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah (Jurnal, Universitas Merdeka Malang)	Hasil penelitian terdapat perbedaan Bank syariah yang melakukan <i>Spin Off</i> .
5.	Dina Permata Sari Siregar (2018)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. PT. Bank BRI Syariah periode 2015-2017) (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Ummi Farida membahas tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Memisahkan Diri (*Spin Off*) Pada PT. Bank BRI Syariah, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Spin Off* pada Bank BRI Syariah. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama sama menggunakan variabel NPF.

Lisna Yati Rambe membahas tentang Analisis Perbandingan *Risk* Dan *Return* PT. Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah *Spin Off* dengan variabel , sedangkan penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan

pada PT. Bank BRI Syariah. Adapun persamaannya ialah sama sama menggunakan metode kuantitatif.

Siti Ratna Sari Harahap membahas Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* pada PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin Off* dengan menggunakan rasio ROA dan FDR, sedangkan penelitian ini membandingkan dengan menggunakan rasio CAR, NPF dan ROA. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama sama meneliti di PT. Bank BRI Syariah.

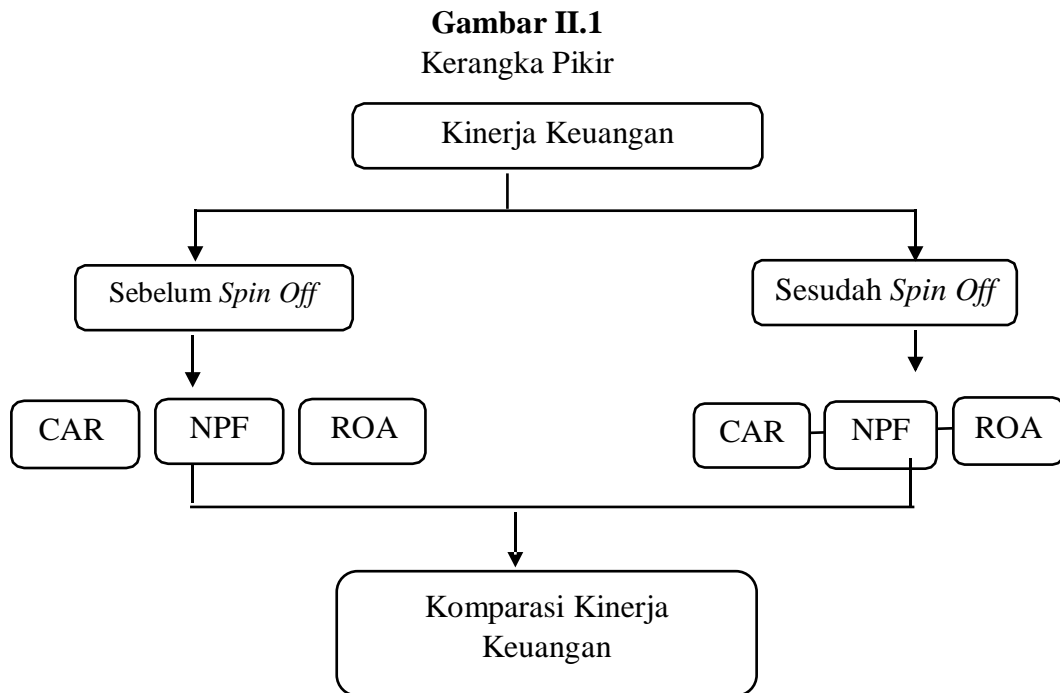
Heru Yulianto menggunakan teknik *Purpose Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sensus atau biasa disebut sampel jenuh dalam teknik pengambilan sampel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama sama menggunakan rasio ROA.

Dina Permata Sari Siregar membahas tentang Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah (Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. PT. Bank BRI Syariah periode 2015- 2017), sedangkan penelitian ini hanya membandingkan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menggunakan variabel ROA.

C. Kerangka Pikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan

sesudah dilaksanakan *Spin Off*. Kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum *Spin Off* dengan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sesudah *Spin Off*. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank BRI Syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ada perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah *Spin Off* pada PT. Bank BRI Syariah.

H₂ : Ada perbedaan antara *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah *Spin Off* pada PT. Bank BRI Syariah.

H₃ : Ada perbedaan antara *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah *Spin Off* pada PT. Bank BRI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah melalui situs resmi www.brisyariah.co.id, www.bri.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id penelitian ini dilakukan melalui November 2019 sampai dengan Maret 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan antar- bagian dan fenomena tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model- model matematis, teori- teori, dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.³⁸ Menurut metodenya, penelitian ini menggunakan metode komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu yang berbeda.³⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk

³⁸ Boedi Abdullah, Beni Ahmad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 31.

³⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), hlm. 117

masalah pokok penelitian.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BRI dari tahun 2004- 2018. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 triwulan laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suatu objek atau subjek yang mewakili populasi.⁴¹ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan penelitian tidak dapat dipercaya dan keliru dalam kesimpulan.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴² Berdasarkan teknik sampel jenuh, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BRI triwulan pertama tahun 2004 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 115.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 81

⁴² Syahrudin & Sallim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm. 118

D. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁴³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laba bersih, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank BRI dan PT. PT. Bank BRI Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku- buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin off*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seni dari seseorang. Dokumentasi dilakukan mengumpulkan data tentang gambaran umum perusahaan maupun sejarah perusahaan serta struktur organisasinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan rasio keuangan PT.

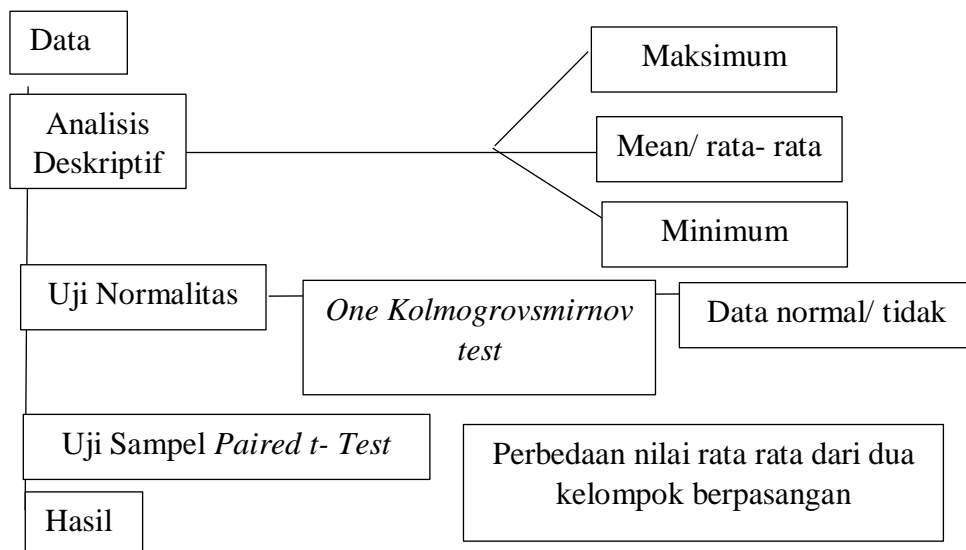
⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128

Bank BRI dan PT. PT. Bank BRI Syariah melalui situs www.brisyariah.co.id dan www.ojk.go.id

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun software yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 dalam bentuk analisis data. Berikut adalah kerangka teknik pengolahan data:

Gambar III.1
Kerangka Teknik Pengolahan Data



Berikut adalah penjelasan pada gambar kerangka teknik pengolahan data :

1. Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika,

bahasa ataupun simbol- simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun konsep.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah “metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata- rata dan seberapa jauh data- data tersebut bervariasi dan lain sebagainya”.⁴⁴

3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata- rata dua sampel data bila datanya berbentuk interval ratio.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat bergantung pada keterampilan data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100 persen normal (tidak normal sepenuhnya), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.⁴⁵ Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov- Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu

⁴⁴ Muhammad, *metodologi penelitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), hlm. 200

⁴⁵ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

apabila hasil perhitungan *kolmogrov- Smirnov* jika signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika signifikan $< 0,05$.⁴⁶

4. Uji *Sample Paired T- Test*

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif.

Tabel III.1
Teknik Statistik Dalam Analisis Komparatif

Jenis data	Bentuk Komparatif			
	Dua sampel		Lebih dari dua sampel	
	Korelasi	Independen	Korelasi	Independen
Nominal	<i>Mc Nemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Cochram Q</i>	
Ordinal	<i>Uji -t</i>	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Exstension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way anova</i>	<i>Kruskal walls one way anova</i>
Interval/ rasio	<i>t- tes paired</i>	<i>t- test independent</i>	<i>one way anova</i> <i>two way anova</i>	<i>one way anova</i> <i>two way anova</i>

untuk sampel berkorelasi data interval atau data rasio analisis komparatif yang digunakan adalah *sample paired t-*

⁴⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014) hlm. 78.

test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:⁴⁷

a. Membuat Hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel.

H_a : ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah ada perlakuan terhadap sampel.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar.

c. Menentukan Kaidah Penguji

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

4. Menghitung nilai t_{hitung} dari t_{tabel}

5. Membandingkan t_{hitung} dari t_{tabel}

Tujuan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk menentukan hipotesis yang diterima berdasarkan kaidah pengujian.

6. Membuat kesimpulan.

⁴⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), hlm. 188.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melakukan teknik pengolahan data. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Komparatif. Analisis komparatif adalah “suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan data berupa tabel, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan antara kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *Spin off* dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan laporan posisi keuangan PT. PT. Bank BRI Syariah triwulan pertama tahun 2004 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel. Sumber penelitian berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan melalui situs resmi www.brisyariah.co.id, dan www.ojk.go.id.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah

1. Sejarah PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi dengan konvensional, kemudian diubah mejadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menaawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesi (Persero), Tbk., untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada taggal 1 januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan

Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah III terbesar berdasarkan asset. PT. Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat dan baik dari segi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak III. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpun dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsi Syariah.

2. Profil PT. Bank BRI Syariah

- a. Nama Perusahaan : PT. Bank BRI Syariah
- b. Bidang Usaha : Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- c. Alamat Pusat : Jl.Abdul Muis No.2-4, Jakarta Pusat 10160
T. +62 21 3450226 /3450227
F. +62 21 3518812 / 344 1904
- d. Jaringan Layanan : 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang

Pembantu, 11 Kantor Kas, 674 Kantor

Layanan Syariah

- e. Website : www.brisyariah.co.id
- f. Media Sosial : Facebook: BRI Syariah
Twitter: @BRISyariah
Instagram: @BRISyariah
- g. Tanggal Berdiri :19 Desember 2008
- h. Modal Dasar : Rp. 5.000.000.000.000

3. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

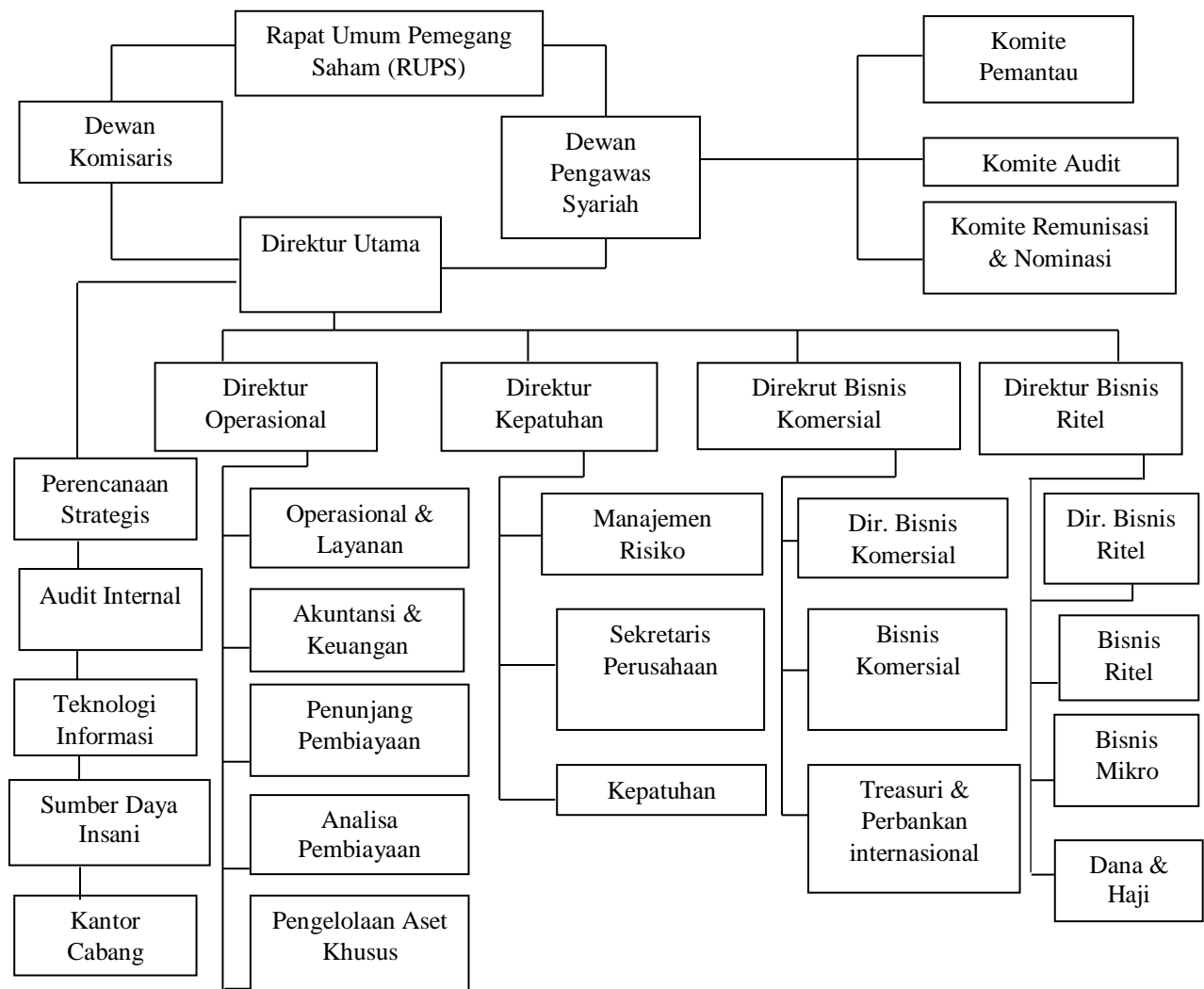
b. Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah



Berdasarkan struktur organisasi maka dapat diketahui pembagian tugas yang menggambarkan tanggung jawab setiap komponen pada PT. Bank BRI Syariah secara garis besar adalah sebagai berikut:⁴⁸

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ kewenangan tertinggi dalam perseroan. RUPS Juga merupakan wadah bagi pemegang saham untuk memutuskan hal- hal strategis antara lain: mengangkat dan memberhentikan anggota Komisaris, Direksi, dan DPS; menyetujui perubahan Anggaran Dasar serta menyetujui Laporan Tahunan Perseroan.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab melakukan pengawasan dan memberikan nasehat/ masukan kepada direksi serta memastikan bahwa PT. Bank BRI Syariah melaksanakan GCG pada seluruh jenjang organisasi. Dewan komisaris bertanggungjawab kepada RUPS.

Selain itu, guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris membentuk komite Audit, Komite Pemantau Resiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

1) Komite Audit

⁴⁸ www.brisyariah.co.id (diakses pada 28 Februari 2020 pukul 09.20)

Adapun tugas dan tanggungjawab Komite Audit yaitu: memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

2) Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggungjawab komite pemantau risiko ialah melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko, melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggungjawab komite ini adalah menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

c. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan pihak independen yang mewakili Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang bertugas memastikan pelaksanaan prinsip syariah baik dalam hal penghimpunan dana, penyaluran dana maupun pelayanan jasa.

d. Direksi

Merupakan organ perseroan yang bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan perseroan dengan melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, untuk mencapai tujuan dan sasaran perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

e. Fungsi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah- langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, keputusan, sistem prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan perseroan telah sesuai dengan ketentuan internal maupun Bank Indonesia.

f. Internal Audit

Internal audit merupakan fungsi independen yang melaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, Audit Internal, dalam menyusun penilaian bersikap independen dan obyektif.

g. Eksternal Audit

Pelaksanaan audit tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip akuntansi, ketentuan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan yang khusus mengatur prinsip syariah serta prinsip GCG.

B. Gambaran Data Penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Berdasarkan data rasio keuangan PT. Bank BRI Syariah yang telah peneliti peroleh selama 10 tahun terakhir dari tahun 2004-2008 hingga 2014-2018 dengan data triwulan maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam bank menutupi kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin baik bank tersebut dalam hal mengelola dana dan mampu meminimalisasi terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan. Sebaliknya rendahnya rasio CAR suatu bank akan dapat mengganggu stabilitas perbankan.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off*

Periode	Tahun	Triwulan	CAR	Periode	Tahun	Triwulan	CAR
SEBELUM SPIN OFF	2004	I	38,76	SESUDAH SPIN OFF	2014	I	14,15
		II	35,11			II	13,99
		III	37,2			III	13,86
		IV	38,76			IV	12,89
	2005	I	43,71		2015	I	13,21
		II	36,33			II	11,03
		III	35,76			III	13,82
		IV	34,34			IV	13,94
	2006	I	45,14		2016	I	14,66
		II	37,32			II	14,06
		III	35,88			III	14,3
		IV	36,22			IV	20,63
	2007	I	46,17		2017	I	21,14
		II	39,33			II	20,38
		III	37,96			III	20,98
		IV	36,63			IV	20,29
	2008	I	39,56		2018	I	23,64
		II	33,55			II	29,31
		III	32,09			III	29,79
		IV	30,33			IV	29,72

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

Sedangkan setelah melakukan *spin off* pada tahun 2014 triwulan I rasio CAR sebesar 14,15 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan II, III, IV sebesar 0,16; 0,13; dan 0,97 persen. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, kemudian pada triwulan II menurun sebesar 2,18 persen, pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 2,79 dan 0,12 persen. Pada tahun 2016 triwulan I dan III rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,72 dan 0,24 persen, dan menurun pada triwulan II dan IV sebesar 0,60 dan 0,69 persen. Pada tahun 2017 triwulan I dan III rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,51 dan 0,60 persen, dan menurun pada triwulan II dan IV sebesar 0,76 dan 0,69 persen. Pada tahun 2018 triwulan I, II, dan III rasio CAR mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,35; 5,67; dan 0,48 persen dan menurun pada triwulan IV sebesar 0,07 persen.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk melihat kegagalan dari pembiayaan, dimana pembiayaan yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Perhitungan NPF PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Perhitungan rasio NPF PT. Bank BRI Syariah sebelum dan Sesudah *Spin off*

Periode	Tahun	Triwulan	NPF	Periode	Tahun	Triwulan	NPF
SEBELUM SPIN OFF	2004	I	13,21	SESUDAH SPIN OFF	2014	I	3,36
		II	13,16			II	3,61
		III	12,47			III	4,19
		IV	10,22			IV	3,65
	2005	I	10,88		2015	I	3,96
		II	12,06			II	4,38
		III	10,88			III	3,86
		IV	8,87			IV	3,89
	2006	I	9,6		2016	I	3,9
		II	10,71			II	3,83
		III	9,94			III	3,89
		IV	9,49			IV	3,19
	2007	I	10,33		2017	I	3,33
		II	10,54			II	20,38
		III	9,7			III	20,98
		IV	8,25			IV	20,29
	2008	I	9,14		2018	I	23,64
		II	8,82			II	29,31
		III	7,89			III	29,79
		IV	6,24			IV	29,72

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

IV mengalami penurunan sebesar 0,84 dan 1,45 persen. Pada tahun 2008 triwulan I rasio NPF kembali mengalami peningkatan sebesar 0,89 persen, dan menurun pada triwulan II, III, dan IV sebesar 0,32 ; 0,93 dan 1,65 persen.

Setelah *spin off*, pada tahun 2014 NPF PT Bank BRI Syariah ialah sebesar 3,36 persen pada triwulan I, kemudian meningkat pada triwulan II dan III sebesar 0,25 dan 0,58 persen, kemudian pada triwulan IV menurun sebesar 0,54 persen. Pada tahun 2015 triwulan I, II, dan IV NPF meningkat sebesar 0,31; 0,42; dan 0,03 persen, dan menurun pada triwulan III sebesar 0,52 persen. Kemudian NPF kembali mengalami peningkatan pada triwulan I, III, dan IV tahun 2016 sebesar 0,01; 0,06; dan 0,7 persen, dan menurun pada triwulan II sebesar 0,07 persen. Pada tahun 2017 rasio NPF selalu mengalami peningkatan dari triwulan I hingga triwulan IV. Pada tahun 2018 triwulan I NPF mengalami penurunan sebesar 0,62 persen, sedangkan pada triwulan II, III, dan IV mengalami peningkatan.

c. *Return On Aset (ROA)*

Return On Aset (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur laba atas total aset yang dimiliki oleh bank. Perhitungan ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

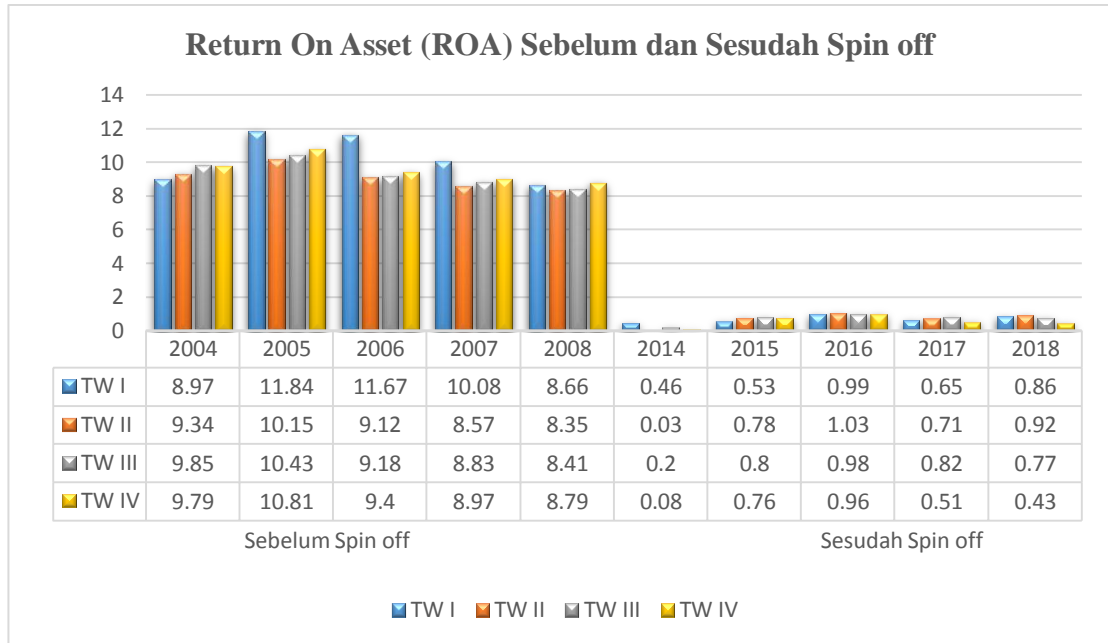
Tabel IV.3
Perhitungan Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off*

Periode	Tahun	Triwulan	ROA	Periode	Tahun	Triwulan	ROA
SEBELUM SPIN OFF	2004	I	8,97	SESUDAH SPIN OFF	2014	I	0,46
		II	9,34			II	0,03
		III	9,85			III	0,2
		IV	9,79			IV	0,08
	2005	I	11,84		2015	I	0,53
		II	10,15			II	0,78
		III	10,43			III	0,8
		IV	10,81			IV	0,76
	2006	I	11,67		2016	I	0,99
		II	9,12			II	1,03
		III	9,18			III	0,98
		IV	9,4			IV	0,96
	2007	I	10,08		2017	I	0,65
		II	8,57			II	0,71
		III	8,83			III	0,82
		IV	8,97			IV	0,51
	2008	I	8,66		2018	I	0,86
		II	8,35			II	0,92
		III	8,41			III	0,77
		IV	8,79			IV	0,43

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat data laporan triwulan *Return On Aset* (ROA) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Sedangkan pada gambar di bawah ini peneliti menyajikan fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Aset* (ROA) PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

Gambar IV.4
Return On Aset PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off*



Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perhitungan *Return On Aset (ROA)* PT. Bank BRI Syariah sebelum *spin off* pada tahun 2004 triwulan I rasio ROA sebesar 8,97 persen, kemudian meningkat pada triwulan II dan III sebesar 0,37 dan 0,51 persen, dan menurun pada triwulan IV sebesar 0,06 persen. Pada tahun 2005 triwulan I, III dan IV mengalami peningkatan sebesar 2,05; 0,28; dan 0,38 persen, dan menurun pada triwulan II sebesar 1,69 persen. Pada tahun 2006 triwulan I, III dan IV mengalami peningkatan sebesar 0,86; 0,06; dan 0,22 persen, dan menurun pada triwulan II sebesar 2,55 persen. Pada tahun 2007 triwulan I, III dan IV mengalami peningkatan sebesar 0,68; 0,26; dan 0,14 persen, dan menurun pada triwulan II sebesar 1,51 persen. Kemudian pada tahun 2008 triwulan I dan II ROA

mengalami penurunan masing- masing sebesar 0,31 persen, kemudian meningkat pada triwulan III dan IV masing masing sebesar 0,06 dan 0,38 persen.

Setelah melakukan *spin off* rasio ROA pada tahun 2014 triwulan I sebesar 0,46 persen mengalami penurunan pada triwulan II dan IV sebesar 0,43 dan 0,12 persen, dan meningkat pada triwulan III sebesar 0,17 persen. Pada tahun 2015 triwulan I, II, dan III rasio ROA meningkat masing- masing sebesar 0,45; 0,25; dan 0,02 persen dan menurun pada triwulan IV sebesar 0,04 persen. Pada tahun 2016 NPF mengalami kenaikan pada triwulan I dan II sebesar 0,23 dan 0,04 persen, kemudian pada triwulan III dan IV mengalami penurunan sebesar 0,05 dan 0,02 persen. Pada tahun 2017 triwulan I dan IV sama- sama mengalami penurunan sebesar 0,31 persen, dan meningkat pada triwulan II dan III sebesar 0,06 dan 0,11 persen. Pada tahun 2018 triwulan I dan II, ROA mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,35 dan 0,06 persen, dan menurun pada triwulan III dan IV masing- masing sebesar 0,15 persen dan 0,34 persen.

2. Perbandingan Rasio Keuangan

Setelah melihat 3 rasio PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* di atas, maka peneliti menyajikan perbandingannya pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
CAR, NPF dan ROA PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Spin off

Periode	Tahun	Triwulan	Rasio CAR	Rasio NPF	Rasio ROA
SEBELUM SPIN OFF	2004	I	38,76	13,21	8,97
		II	35,11	13,16	9,34
		III	37,2	12,47	9,85
		IV	38,76	10,22	9,79
	2005	I	43,71	10,88	11,84
		II	36,33	12,06	10,15
		III	35,76	10,88	10,43
		IV	34,34	8,87	10,81
	2006	I	45,14	9,6	11,67
		II	37,32	10,71	9,12
		III	35,88	9,94	9,18
		IV	36,22	9,49	9,4
	2007	I	46,17	10,33	10,08
		II	39,33	10,54	8,57
		III	37,96	9,7	8,83
		IV	36,63	8,25	8,97
	2008	I	39,56	9,14	8,66
		II	33,55	8,82	8,35
		III	32,09	7,89	8,41
		IV	30,33	6,24	8,79
SESUDAH SPIN OFF	2014	I	14,15	3,36	0,46
		II	13,99	3,61	0,03
		III	13,86	4,19	0,2
		IV	12,89	3,65	0,08
	2015	I	13,21	3,96	0,53
		II	11,03	4,38	0,78
		III	13,82	3,86	0,8
		IV	13,94	3,89	0,76
	2016	I	14,66	3,9	0,99
		II	14,06	3,83	1,03
		III	14,3	3,89	0,98
		IV	20,63	3,19	0,96
	2017	I	21,14	3,33	0,65
		II	20,38	20,38	0,71
		III	20,98	20,98	0,82
		IV	20,29	20,29	0,51
2018	I	23,64	23,64	0,86	

	II	29,31	29,31	0,92
	III	29,79	29,79	0,77
	IV	29,72	29,72	0,43

Sumber: www.ojk.go.id dan www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum *spin off* sangat berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan meningkatnya CAR menandakan bahwa sebelum *spin off* PT. Bank BRI selalu mampu dalam menyediakan dana sebagai cadangan untuk mengatasi terjadinya kerugian, juga dibuktikan dengan menurunnya NPF, yang menandakan bahwa sebelum *spin off* bank mampu mengatasi dan meminimalisasi pembiayaan bermasalah yang menyebabkan ROA menurun. Sedangkan setelah *spin off* kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dinilai kurang baik dilihat dari rasio CAR cenderung menurun, NPF yang terus menerus mengalami peningkatan yang disebabkan kurangnya kecukupan modal, dan ROA selalu mengalami penurunan yang diakibatkan oleh banyaknya pembiayaan bermasalah yang dibuktikan dengan meningkatnya rasio *Non Performing Financing* (NPF).

C. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan gambaran data penelitian diatas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*. Berikut hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah digunakan oleh peneliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap objek yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif untuk uji perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

Tabel IV.5
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR SEBELUM <i>SPIN OFF</i>	20	30,33	46,17	37,5075	4,00392
CAR SESUDAH <i>SPIN OFF</i>	20	11,03	29,79	18,2895	6,03054
NPF SEBELUM <i>SPIN OFF</i>	20	6,24	13,21	10,1200	1,75353
NPF SESUDAH <i>SPIN OFF</i>	20	3,19	4,97	3,9440	,45037
ROA SEBELUM <i>SPIN OFF</i>	20	8,35	11,84	9,5605	1,01401
ROA SESUDAH <i>SPIN OFF</i>	20	,03	1,03	,6635	,29974
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23.0*

Berdasarkan tabel analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah *spin off* adalah sebagai berikut:

- a. Pada Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 tanpa missing, Nilai minimum CAR sebelum *spin off* 30,33 dan sesudah *spin off* 11,03, nilai maksimum CAR sebelum *spin off* adalah 46,17, dan sesudah *spin off* 29,79, dan standar deviasi sebelum *spin off* 4,00392 dan sesudah *spin off* 6,03054. Kesimpulannya adalah bahwa secara deskriptif nilai rasio

Capital Adequacy Ratio (CAR) sesudah *spin off* lebih tinggi dari pada sebelum *spin off*.

- b. Pada Rasio *Net Performing Financing* (NPF) jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 tanpa missing, Nilai minimum NPF sebelum *spin off* 6,24 dan sesudah *spin off* 3,19, nilai maksimum NPF sebelum *spin off* adalah 13,21, dan sesudah *spin off* 4,97, dan standar deviasi sebelum *spin off* 1,75353 dan sesudah *spin off* 0,45037. Kesimpulannya adalah bahwa secara deskriptif nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum *spin off* lebih tinggi dari pada sesudah *spin off*.
- c. Pada Rasio *Return On Aset* (ROA), nilai minimum sebelum *spin off* 2,69 dan sesudah *spin off* 0,05, nilai maksimum sebelum *spin off* 5,31 dan sesudah *spin off* 3,11, dan standar deviasi sebelum *spin off* 0,70512 dan sesudah *spin off* 0,72586. Kesimpulannya adalah bahwa secara deskriptif rasio Pada Rasio *Return On Aset* (ROA) sebelum *spin off* lebih tinggi dari pada sesudah *spin off*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat yang harus dilakukan untuk menganalisis data dalam suatu penelitian. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogro_smirnov* djika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal. Untuk

menilai signifikan dapat diambil dari nilai signifikan dan dapat juga diambil dari nilai kolmogrov smirnov Z. Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	CAR	NPF	NPF	ROA	ROA
		SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH
		<i>SPIN OFF</i>	<i>SPIN OFF</i>	<i>SPIN OFF</i>	<i>SPIN OFF</i>	<i>SPIN OFF</i>	<i>SPIN OFF</i>
N		20	20	20	20	20	20
Normal	Mean	37,5075	,0000	10,1200	3,9440	9,5605	,6635
Parameters	Std.	4,00392	,06184	1,75353	,45037	1,01401	,29974
a,b	Deviation						
Most	Signifikan	,154	,151	,132	,100	,163	,176
Extreme	Positive	,154	,078	,132	,089	,163	,111
Differences	Negative	-,089	-,151	-,079	-,100	-,116	-,176
Test Statistic		,154	,151	,132	,100	,163	,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,172 ^c	,104 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel *one kolmogrovsmirnov test* di atas dapat dianalisis bahwa CAR, NPF dan ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan CAR sebelum *spin off* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$).
 Nilai signifikan CAR sesudah *spin off* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$).
 Kesimpulannya CAR PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikan $> 0,05$.
- b. Nilai signifikan NPF sebelum *spin off* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$).
 Nilai signifikan NPF sesudah *spin off* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$).
 Kesimpulannya NPF PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah

spin off berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikan > 0,05.

- c. Nilai signifikan ROA sebelum *spin off* sebesar 0,172 ($0,172 > 0,05$). Nilai signifikan ROA sesudah *spin off* sebesar 0,104 ($0,104 > 0,05$). Kesimpulannya ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikan > 0,05.

3. Uji Paired Sample Test

Tabel IV.7
Hasil Uji paired sample test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR SEBELUM - CAR SESUDAH	37,50750	4,00440	,89541	35,63338	39,38162	41,889	19	,000
Pair 2 NPF SEBELUM - NPF SESUDAH	6,17600	2,03147	,45425	5,22524	7,12676	13,596	19	,000
Pair 3 ROA SEBELUM - ROA SESUDAH	8,89700	1,06493	,23813	8,39860	9,39540	37,363	19	,000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa CAR, NPF dan ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} CAR PT. Bank BRI Syariah sebesar 41,889 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($41,889 > 1,72913$). Kesimpulannya, terdapat

- perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Nilai t_{hitung} NPF PT. Bank BRI Syariah sebesar 13,596 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($13,596 > 1,72913$). Kesimpulannya, terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).
- c. Nilai t_{hitung} ROA PT. Bank BRI Syariah sebesar 37,363 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,72913 ($37,363 > 1,72913$). Kesimpulannya, terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan dan data lainnya, baik dalam rupiah ataupun unit. Teknik perbandingan ini dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah ataupun dalam unit juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Analisis perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini melalui faktor permodalan yaitu CAR, faktor kualitas aset dengan NPF, dan rasio rentabilitas yaitu ROA. Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan dalam beberapa tabel diatas yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa:

1. Analisis Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik suatu bank dalam mengelola modal. Rasio CAR PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan uji *sample paired t test* menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR yang dibuktikannya dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,220 > 1,72913$) dengan kata lain hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin off* PT. Bank BRI Syariah dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rata- rata rasio CAR sebelum dan sesudah *spin off* PT Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel IV.5 mean dari rasio CAR sebelum *spin off* sebesar 37,5075 dan menurun setelah *spin off* menjadi 18,2895 yang artinya CAR sebelum *spin off* lebih baik dikarenakan dapat bank mampu menyediakan modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian, jika dibandingkan dengan CAR setelah *spin off* yang cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh naiknya pembiayaan yang berarti akan menaikkan total ATMR, sehingga menyebabkan CAR menurun.

2. Analisis Perbandingan *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPF suatu bank maka akan menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut tidak berjalan dengan baik karena banyaknya pembiayaan bermasalah. Rasio NPF PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan uji sample paired t test. Berdasarkan hasil uji sample paired t test pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,596 > 1,72913$) yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Rata-rata rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off* PT Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel IV.5 mean dari rasio NP F sebelum *spin off* sebesar 10,1200 dan menurun setelah *spin off* menjadi 3,9440 yang artinya NPF sebelum *spin off* lebih baik dikarenakan dapat menjaga rasionya untuk terus menurun, jika dibandingkan dengan ROA setelah *spin off* yang cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan pengembalian pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain, sehingga menimbulkan banyaknya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan NPF.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Umami Farida dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Memisahkan Diri (*Spin off*) pada PT. Bank BRI Syariah” (Jurnal IAIN Surakarta), dengan menggunakan analisis *sample paired t test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio NPF pada kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah setelah *spin off*.

3. Analisis Perbandingan *Return On Aset* (ROA) Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia secara efektif dan efisien. Rasio ROA PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* dengan menggunakan uji *sample paired t test* menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($37,363 > 1,72913$), dalam artian hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut kemampuan rentabilitas bank sesudah *spin off* mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Rata-rata rasio ROA sebelum dan sesudah *spin off* PT Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel IV.5 mean dari rasio ROA sebelum *spin off* sebesar 95605 dan menurun setelah *spin off* menjadi 0,6635 yang artinya ROA sebelum *spin off* lebih baik jika dibandingkan dengan

ROA setelah *spin off* hal ini disebabkan perolehan *net income* dan pengelolaan *equity capital*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratnasari Harahap dengan judul “Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* pada PT. PT. Bank BRI Syariah Sebelum dan Sesudah *Spin off* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan),” dengan menggunakan metode *sample paired test* menunjukkan bahwa rasio ROA menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah *spin off*. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Heru Yulianto dengan judul “Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum *Spin off* Unit Usaha Syariah Ke Bank Umum Syariah” dengan menggunakan metode *sample paired t test* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara ROA sebelum dan sesudah *spin off*.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literature dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu dimana dalam membandingkan kinerja keuangan, peneliti hanya menggunakan rasio CAR, NPF dan ROA.

3. Keterbatasan data peneliti, dimana data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan, mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun peneliti terus berusaha sekuat tenaga dengan bantuan semua pihak agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji sample paired t- test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,220 > 1,72913$).
2. Hasil uji sample paired t- test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,596 > 1,72913$).
3. Hasil uji sample paired t- test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* jika diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($37,363 > 1,72913$).

B. Saran

Peneliti menyarankan agar beberapa hal terkait pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya bagi unit

usaha syariah yang dimilikinya. Menurut peneliti, pilihan melakukan *spin off* unit usaha syariah menjadi bank umum syariah harus dipertimbangkan dan dipersiapkan secara lebih dini, *spin off* diharapkan membawa pengolahan usaha syariah menjadi lebih terarah dan mandiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena keterbatasan laporan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja sebelum dan sesudah *spin off* dilakukan jika dilihat dari variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Boedi & Beni Ahmad, *Metode Penelitian Ekonmi Islam Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit *Diponegoro*, 2008.
- Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ghafur Muhammad, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia, Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hidayat Rahmat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek*, Jawa Barat: Gratama Publishing, 2014.
- Irianto Agus, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Jordi Suwandi, "Pengaruh *CAR, NPL, BOPO*, dan *LDR* terhadap *ROA* pada *BUSN Devisa*", dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, No. 7, November 2017.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

- Lukman, Manajemen Perbankan, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Nur Rianto, "Tipe Pemisahan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Aset Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan" Kinerja, Volume 18, No. 2, Oktober, 2019.
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Myer, Financial Statement Analysis, Bandung: Alfabeta, 2009.
- PBI No. 8/3/PBI/2006 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional
- Poerwokoesoemoe Atman, Kinerja Bank Konvensional Pasca *Spin Off* Unit Usaha Syariah", dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 12, No. 2, Desember, 2019.
- Priyatno Duwi, Spss 22: Pengolahan Data Terpraktis, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Soemitra Andri, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Susilo, Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan, Yogyakarta: BPF, 2009.
- Sutrisno, Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Ekonisia, 2010.
- Syahrial Demawan & Djahotman Purba, Analisa Laporan Keuangan Cara Mudah Dan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Syahrum & Sallim, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2009.

Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013.

Taswan, Manajemen Perbankan Dan Konsep, Teknik Dan Aplikasi, Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2006.

Tim Redaksi Fokusmedia, Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Tentang Perbankan Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara, Bandung: Fokusmedia, 2008.

Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Pemisahan, Jakarta, 2008.

Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Jakarta: 2007.

Yuliatin, “Perbankan Dalam Dimensi Konvensional Dan Syariah” 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Refma Sari Hayana Nasution
NIM : 16 401 00166
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Janjimanahan Kawat, 28 Februari 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 6
Alamat Lengkap : Janjimanahan Sil, Kec. Dolok, Kab. Padang
Lawas Utara, Sumatera Utara
Telepon/No HP : 0822-9516-2535

II. ORANG TUA

Ayah : Mara Sutan Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Ellia Enisyah Rambe
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Janjimanahan Sil, Kec. Dolok, Kab. Padang
Lawas Utara, Sumatera Utara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100310 Janjimanahan (2010)
2. MTs Daarul Muhsinin Labuhan Batu (2013)
3. SMK Daarul Muhsinin Labuhan Batu (2016)
4. Tahun 2016 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1

***Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),
dan Return On Asset (ROA)***

Periode	Tahun	Triwulan	Rasio CAR	Rasio NPF	Rasio ROA
SEBELUM SPIN OFF	2004	I	38,76	13,21	8,97
		II	35,11	13,16	9,34
		III	37,2	12,47	9,85
		IV	38,76	10,22	9,79
	2005	I	43,71	10,88	11,84
		II	36,33	12,06	10,15
		III	35,76	10,88	10,43
		IV	34,34	8,87	10,81
	2006	I	45,14	9,6	11,67
		II	37,32	10,71	9,12
		III	35,88	9,94	9,18
		IV	36,22	9,49	9,4
	2007	I	46,17	10,33	10,08
		II	39,33	10,54	8,57
		III	37,96	9,7	8,83
		IV	36,63	8,25	8,97
	2008	I	39,56	9,14	8,66
		II	33,55	8,82	8,35
		III	32,09	7,89	8,41
		IV	30,33	6,24	8,79
SESUDAH SPIN OFF	2014	I	14,15	3,36	0,46
		II	13,99	3,61	0,03
		III	13,86	4,19	0,2
		IV	12,89	3,65	0,08
	2015	I	13,21	3,96	0,53
		II	11,03	4,38	0,78
		III	13,82	3,86	0,8
		IV	13,94	3,89	0,76
	2016	I	14,66	3,9	0,99
		II	14,06	3,83	1,03
		III	14,3	3,89	0,98

		IV	20,63	3,19	0,96
	2017	I	21,14	3,33	0,65
		II	20,38	20,38	0,71
		III	20,98	20,98	0,82
		IV	20,29	20,29	0,51
	2018	I	23,64	23,64	0,86
		II	29,31	29,31	0,92
		III	29,79	29,79	0,77
		IV	29,72	29,72	0,43

Lampiran 2

Output SPSS Versi 23.0

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=SEBELUM SESUDAH SEBELUMM SESUDAHH SEBELUMMM
SESUDAHHH
  /SAVE
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR SEBELUM SPIN OFF	20	30,33	46,17	37,5075	4,00392
CAR SESUDAH SPIN OFF	20	-,14	,10	,0000	,06184
NPF SEBELUM SPIN OFF	20	6,24	13,21	10,1200	1,75353
NPF SESUDAH SPIN OFF	20	3,19	4,97	3,9440	,45037
ROA SEBELUM SPIN OFF	20	8,35	11,84	9,5605	1,01401
ROA SESUDAH SPIN OFF	20	,03	1,03	,6635	,29974
Valid N (listwise)	20				

```
NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=SEBELUM SESUDAH SEBELUMM SESUDAHH SEBELUMMM
SESUDAHHH
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		CAR SEBELUM SPIN OFF	CAR SESUDAH SPIN OFF	NPF SEBELUM SPIN OFF	NPF SESUDAH SPIN OFF	ROA SEBELUM SPIN OFF	ROA SESUDAH SPIN OFF
N		20	20	20	20	20	20
Normal	Mean	37,5075	,0000	10,1200	3,9440	9,5605	,6635
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,00392	,06184	1,75353	,45037	1,01401	,29974
Most Extreme	Absolute	,154	,151	,132	,100	,163	,176
Differences	Positive	,154	,078	,132	,089	,163	,111
	Negative	-,089	-,151	-,079	-,100	-,116	-,176

Test Statistic	,154	,151	,132	,100	,163	,176
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,172 ^c	,104 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```
T-TEST PAIRS=SEBELUM SEBELUMM SEBELUMMM WITH SESUDAH SESUDAHH
SESUDAHHH (PAIRED)
/CRITERIA=CI (.9500)
/MISSING=ANALYSIS.
```

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR SEBELUM SPIN OFF	37,5075	20	4,00392	,89530
CAR SESUDAH SPIN OFF	,0000	20	,06184	,01383
Pair 2 NPF SEBELUM SPIN OFF	10,1200	20	1,75353	,39210
NPF SESUDAH SPIN OFF	3,9440	20	,45037	,10071
Pair 3 ROA SEBELUM SPIN OFF	9,5605	20	1,01401	,22674
ROA SESUDAH SPIN OFF	,6635	20	,29974	,06702

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 CAR SEBELUM SPIN OFF & CAR SESUDAH SPIN OFF	20	,000	1,000
Pair 2 NPF SEBELUM SPIN OFF & NPF SESUDAH SPIN OFF	20	-,538	,014
Pair 3 ROA SEBELUM SPIN OFF & ROA SESUDAH SPIN OFF	20	-,026	,912

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR SEBELUM SPIN OFF - CAR SESUDAH SPIN OFF	37,50750	4,00440	,89541	35,63338	39,38162	41,889	19	,000
Pair 2 NPF SEBELUM SPIN OFF - NPF SESUDAH SPIN OFF	6,17600	2,03147	,45425	5,22524	7,12676	13,596	19	,000
Pair 3 ROA SEBELUM SPIN OFF - ROA SESUDAH SPIN OFF	8,89700	1,06493	,23813	8,39860	9,39540	37,363	19	,000

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
	8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
	22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
	23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
	24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
	25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
	26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
	27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
	28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
	29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
	30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
	31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
	32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
	33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
	34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
	35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
	36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
	37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
	38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
	39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
	40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688